



Pemanfaatan Teknologi dalam Membangun Sumber Daya Manusia di Era Bisnis Digital : Mengetahui Tantangan dan Solusinya

Inaya Amalia Putri^{1*}, Munawaroh²

^{1,2} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

inayaamalia1@gmail.com^{1*}, madinahalmunawaroh01@gmail.com²

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Korespondensi penulis: inayaamalia1@gmail.com

Abstract: Human resource management (HRM) is a branch of management that focuses on managing people within organizations. HRM involves selecting, developing, and retaining qualified individuals to achieve organizational goals efficiently. In the digital era, HRM faces challenges such as technological disruption and the rapid shift to automation. Modern technology has transformed training and development methods, enabling unlimited access to educational resources through online courses and digital platforms. Organizations must adapt by integrating digital tools in recruitment, training, and employee development processes to enhance efficiency and creativity. Additionally, the digital era has revolutionized business operations, enabling cost-efficient and flexible strategies through digital platforms like social media and e-commerce. However, digital transformation presents challenges, including cybersecurity threats, rapid technological changes, and digital inequality. Entrepreneurs must continuously adapt by learning new technologies, prioritizing data security, and leveraging digital solutions tailored to business needs. Digital transformation drives operational efficiency, creates new market opportunities, and enhances customer experiences, making it essential for organizations to remain competitive in a rapidly evolving landscape.

Keywords: Human Resource Management, Digitalization, Digital Transformation

Abstrak: Manajemen sumber daya manusia (SDM) merupakan cabang ilmu manajemen yang berfokus pada pengelolaan manusia dalam organisasi. Manajemen SDM mencakup proses seleksi, pengembangan, dan mempertahankan individu berkualitas untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Di era digital, manajemen SDM menghadapi tantangan seperti disrupsi teknologi dan pergeseran cepat menuju otomatisasi. Teknologi modern telah mengubah metode pelatihan dan pengembangan, memungkinkan akses pendidikan tak terbatas melalui kursus daring dan platform digital. Organisasi dituntut untuk beradaptasi dengan mengintegrasikan alat digital dalam proses rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan guna meningkatkan efisiensi dan kreativitas. Selain itu, era digital telah merevolusi operasi bisnis dengan strategi yang hemat biaya dan fleksibel melalui platform digital seperti media sosial dan e-commerce. Namun, transformasi digital juga membawa tantangan, termasuk ancaman keamanan siber, perubahan teknologi yang cepat, dan kesenjangan digital. Wirausahawan harus terus beradaptasi dengan mempelajari teknologi baru, memprioritaskan keamanan data, dan memanfaatkan solusi digital yang sesuai dengan kebutuhan bisnis. Transformasi digital mendorong efisiensi operasional, menciptakan peluang pasar baru, dan meningkatkan pengalaman pelanggan, menjadikannya esensial bagi organisasi untuk tetap kompetitif di tengah perubahan yang cepat.

Kata Kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia, Digitalisasi, Transformasi Digital

1. PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia adalah cabang ilmu manajemen yang membahas tentang hubungan dan peran manusia dalam organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia mencakup individu-individu seperti pegawai, karyawan, atau buruh yang bekerja untuk organisasi, perusahaan, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, dan sebagainya, yang direkrut untuk menjalankan aktivitas manajerial guna mencapai tujuan organisasi. (Iqbal Arraniri, Hamdan Firmansyah, Eneng Wiliana, Dwi Setyaningsih, Asriani Susiati,

Tekni Megaster, Erny Rachmawati, Aditya Wardhana, Widyantoro Yuliatmo, Nining Purwaningsih, Wahjoe Mawardiningsih, Amelia Trisavinaningdiah, 2021)

Manajemen sumber daya manusia adalah bagian dari manajemen fungsional dalam sebuah organisasi yang berfokus pada pengelolaan manusia yang bekerja di dalamnya. Tujuannya adalah menciptakan nilai ekonomi dan sosial secara efektif dan efisien guna mendukung pencapaian tujuan organisasi. (Iqbal Arraniri, Hamdan Firmansyah, Eneng Wiliana, Dwi Setyaningsih, Asriani Susiati, Tekni Megaster, Erny Rachmawati, Aditya Wardhana, Widyantoro Yuliatmo, Nining Purwaningsih, Wahjoe Mawardiningsih, Amelia Trisavinaningdiah, 2021)

Digitalisasi juga memengaruhi fungsi pelatihan dan pengembangan. Teknologi modern telah merevolusi metode pengajaran, seperti penggunaan video terkait pekerjaan, kursus daring, pembelajaran berbasis komputer, dan akses materi melalui format digital. (Adenuddin Alwy, 2022)

Sekarang ada peluang pendidikan tanpa batas dan sumber informasi tak terbatas. Perusahaan menggunakan kursus online dan pembelajaran campuran yang dapat diakses oleh siapa saja, di mana pun mereka berada, tanpa memandang minat, keterampilan, atau kemampuan seseorang. Sebagian besar proses telah didigitalisasi, meskipun sebagian besar aktivitas manajemen sumber daya manusia (SDM) masih lokal dan belum digital.

Era digital telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Otomatisasi dan konektivitas telah mengubah lanskap pekerjaan, sementara kemudahan akses informasi telah membentuk masyarakat yang lebih terinformasi namun juga lebih rentan terhadap disinformasi. Pertumbuhan media digital yang pesat telah mengubah cara kita mengonsumsi berita dan informasi, serta memberikan pengaruh yang kuat terhadap opini publik.

Sementara itu, dalam dunia organisasi, manajemen sumber daya manusia (SDM) memegang peranan krusial. Fungsi utama manajemen SDM adalah mengelola potensi karyawan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, manajemen SDM bertugas untuk memilih, mengembangkan, dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi dapat memberikan kontribusi maksimal bagi pencapaian tujuan perusahaan. Dalam era digital seperti sekarang, manajemen SDM dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai aktivitas organisasi secara efektif, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam proses rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan. (Rosari et al., 2022)

Tidak dapat dipungkiri bahwa era digital telah mempermudah dan mempercepat akses terhadap peluang usaha. Tanpa membutuhkan modal besar dan tempat fisik, siapa pun dapat memulai bisnis melalui platform digital seperti Facebook, Instagram, website, dan media sosial lainnya. Pembentukan pasar pun menjadi lebih efisien dengan pemanfaatan teknologi ini. Jika sebelumnya pelaku bisnis harus aktif mempromosikan produk atau jasa mereka, kini pasar dapat dengan mudah dijangkau hanya dengan memanfaatkan alat digital. (Maryati & Masriani, 2019)

Demikian pula generasi muda. Hampir semua dari mereka mampu menggunakan teknologi Peluang untuk berwirausaha dan menjadikannya mata pencaharian akan ditangkap oleh mereka yang jeli dan memiliki jiwa entrepreneurship yang berkembang. Meningkatnya jumlah generasi muda yang menjalankan bisnis online merupakan perkembangan positif bagi gerakan kewirausahaan, yang beberapa tahun terakhir telah menjadi program kebijakan pemerintah.

Adaptasi sumber daya manusia adalah bagian penting dari keberhasilan organisasi dalam menghadapi disrupsi digital karena perubahan teknologi dan model bisnis menuntut sumber daya manusia untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi mereka. Proses adaptasi ini mencakup optimalisasi teknologi dalam pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kemampuan digital, dan transformasi budaya kerja. Dengan memasukkan teknologi ke dalam berbagai aspek manajemen sumber daya manusia, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan tingkat kepuasan karyawan. Selain itu, tindakan ini mengubah lingkungan kerja menjadi lebih kreatif dan menarik, yang membantu menarik dan mempertahankan bakat terbaik.

2. METODE

Dalam penulisan artikel ini, metode kualitatif dan studi kepustakaan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam studi kepustakaan didefinisikan oleh M. Nazir dalam bukunya berjudul Metode Penelitian sebagai "Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatannya, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan" (Nazir, 1988: 111) dalam (Prastiwi & Frecilia, 2014). Penelitian ini menemukan hubungan antara penggunaan media sosial dan platform untuk melakukan bisnis di era digital saat ini. Penelitian ini diterbitkan dalam jurnal terkemuka seperti Publikasi , Temuan Penelitian, Studi Pustaka dan Springer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks, melaporkan perspektif terinci dari sumber informan, dan melakukannya dalam lingkungan alami.

Transformasi digital merupakan pergeseran paradigma fundamental dalam dunia bisnis. Lebih dari sekadar adopsi teknologi baru, transformasi digital melibatkan perubahan mendalam dalam seluruh aspek organisasi. Proses ini tidak hanya mengubah cara kerja sehari-hari, tetapi juga merombak model bisnis yang telah ada. Jika kita melihat definisi Westermen dan Bonnet (2011), transformasi digital adalah sebuah perubahan komprehensif yang menyentuh dimensi manusia, strategi, dan struktur organisasi. Dengan kata lain, transformasi digital adalah sebuah perjalanan untuk menjadi organisasi yang benar-benar digital, di mana teknologi menjadi jantung dari setiap aktivitas bisnis. (Munawaroh et al., 2022)

Salah satu dampak paling signifikan dari transformasi digital adalah munculnya peluang untuk menciptakan nilai baru. Dengan memanfaatkan teknologi digital, organisasi dapat mengembangkan produk dan layanan yang inovatif, serta menemukan pasar baru yang sebelumnya tidak terjamah. Selain itu, transformasi digital juga dapat meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan. Otomatisasi proses bisnis, analisis data yang canggih, dan kolaborasi yang lebih baik merupakan beberapa contoh manfaat yang dapat diperoleh dari transformasi digital. Namun, yang tak kalah penting adalah kemampuan transformasi digital untuk memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Personalisasi, kecepatan, dan kemudahan akses adalah beberapa aspek yang dapat ditingkatkan melalui transformasi digital. (Munawaroh et al., 2022)

Meskipun menawarkan banyak manfaat, transformasi digital juga menghadirkan sejumlah tantangan. Perubahan budaya organisasi, investasi yang signifikan dalam teknologi, dan risiko keamanan data adalah beberapa tantangan yang sering dihadapi. Namun, bagi organisasi yang mampu mengatasi tantangan ini, transformasi digital akan membuka peluang yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang. Dalam era digital yang semakin kompetitif, organisasi yang tidak melakukan transformasi digital akan tertinggal dan sulit untuk bertahan. Oleh karena itu, transformasi digital bukan lagi sebuah pilihan, tetapi sebuah keharusan bagi setiap organisasi yang ingin tetap relevan dan sukses. (Munawaroh et al., 2022)

Tujuan utama transformasi digital adalah untuk meningkatkan bottom line perusahaan. Dengan mengotomatiskan proses bisnis, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan mempercepat pengambilan keputusan, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, dan meningkatkan profitabilitas.

Menurut Babych, CEO Spdload.com, transformasi digital adalah perubahan signifikan dalam proses aktivitas, kompetensi, dan model bisnis untuk memanfaatkan peluang teknologi digital yang berkembang, dengan mempertimbangkan kebutuhan masa kini dan masa depan. Perubahan ini mencakup pengurangan penggunaan pena dan kertas dengan beralih ke alat dan aplikasi online, pengurangan ruang arsip fisik melalui adopsi penyimpanan berbasis cloud, peningkatan fokus pada keamanan data serta integrasi sistem teknologi untuk bisnis, dan upaya mengganti keluhan tentang pengembangan perangkat lunak dengan pembelajaran serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaannya secara efektif. (Munawaroh et al., 2022)

Teori – Teori Tentang Bisnis di Era Digital

Revolusi digital telah mengubah secara fundamental cara perusahaan beroperasi, berinteraksi dengan pelanggan, dan menciptakan nilai. Pergeseran paradigma ini telah memunculkan berbagai teori bisnis baru yang menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dinamika bisnis di era digital. Teori-teori ini tidak hanya relevan bagi perusahaan rintisan, tetapi juga bagi perusahaan mapan yang ingin tetap relevan di tengah persaingan yang semakin ketat.

Menurut O'Brien (2003), bisnis digital didefinisikan sebagai penggunaan internet dan teknologi informasi lainnya untuk mendukung komunikasi, kolaborasi, dan e-commerce bisnis, serta proses bisnis berbasis web dalam infrastruktur perusahaan. Selain itu, ini juga mencakup membangun hubungan langsung dengan pelanggan dan mitra bisnis melalui penggunaan internet. (Thoifin, 2023)

Menurut Dhillon & Kaur (2012), bisnis digital adalah teknologi yang mendukung pengembangan proses bisnis, baik proses internal organisasi, seperti manajemen sumber daya manusia, sistem keuangan, dan administrasi, maupun proses eksternal, seperti penjualan, pemasaran, penyediaan produk dan layanan, serta interaksi dengan pelanggan. (Thoifin, 2023)

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa, Bisnis digital adalah transformasi mendasar dalam dunia bisnis yang memanfaatkan internet untuk menjalankan seluruh aktivitas perusahaan secara online. Dengan memanfaatkan data dan teknologi, bisnis digital tidak hanya efisien dan hemat biaya, tetapi juga lebih adaptif terhadap perubahan.

Perkembangan Era Digital

Perkembangan era digital sampai saat ini masih terus berlangsung. Banyak teknologi terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik atau ke arah otomatisasi. Inovasi digital telah merambah berbagai bidang, dari Komunikasi hingga E-commerce(bisnis).

Era digital telah mengubah cara kita berkomunikasi secara fundamental. Jika dulu kita terbatas pada panggilan telepon konvensional, kini smartphone telah menjadi pusat dari kehidupan sosial kita. Fitur-fitur canggih seperti video call, pesan instan, dan panggilan suara berkualitas tinggi telah menghilangkan batasan jarak dan waktu dalam berinteraksi. Kemudahan akses internet memungkinkan kita terhubung dengan siapa saja di mana saja secara real-time, menciptakan jaringan sosial yang luas dan mendalam. (M. Harris, n.d.)

Dunia digital juga memengaruhi bisnis. Semakin canggihnya aplikasi bisnis telah mengubah cara bisnis beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan. Pemasaran digital, e-commerce, dan analisis data telah menjadi komponen penting dari strategi bisnis kontemporer. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, menjangkau pasar yang lebih luas, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi digital juga mengubah sektor keuangan. Dengan munculnya dompet digital dan aplikasi fintech, cara kita mengatur keuangan kita telah berubah. Sekarang lebih mudah dan cepat untuk melakukan investasi, pembayaran, dan transfer uang melalui ponsel Anda. Inklusi keuangan juga meningkat, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan yang sebelumnya sulit diakses. (M. Harris, n.d.)

Tantangan Yang di Hadapi saat era digital

Perubahan teknologi yang cepat seperti kecerdasan buatan, komputasi awan, dan Internet of Things adalah tantangan di era digital, yang mengubah lanskap bisnis. Kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian global, ancaman keamanan siber, dan faktor lain yang dapat memengaruhi bisnis merupakan komponen penting dari keberhasilan kewirausahaan (Kumar, Sharma, Vatavwala, & Kumar, 2020). Sebaliknya, hal-hal yang baik dari era digital termasuk kolaborasi yang lebih inovatif, akses global yang lebih luas, dan respons yang lebih baik terhadap kebutuhan pelanggan. (Zaenal Asikin & Fadilah, 2024)

Kita dapat melihat betapa pentingnya inovasi di masa depan dengan memasukkan teknologi ke dalam strategi bisnis, menemukan budaya inovasi dalam organisasi, dan mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Dengan memahami

kesulitan dan peluang ini, para pemimpin bisnis dapat membuat strategi yang relevan dan berkelanjutan untuk menghadapi masa depan yang penuh potensi. Kesuksesan bergantung pada kemampuan untuk menggabungkan ketahanan dengan fleksibilitas dan inovasi.

Menurut Rofiah dan Nurali (2022 dalam Rusdi & Jamaludin, 2023), salah satu tantangan dunia bisnis di era digital adalah perubahan yang sangat cepat, didorong oleh teknologi digital. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah meningkatnya persaingan karena semakin banyak perusahaan dengan solusi serupa memasuki pasar. Hal ini memaksa perusahaan untuk terus berinovasi dan mengoptimalkan efisiensi. Sebagai contoh, di bidang e-commerce, persaingan antara platform seperti Shopee, Tokopedia, dan Amazon mendorong setiap pemain untuk meningkatkan layanan dan menawarkan harga yang lebih kompetitif. (Zahra et al., 2024)

Tantangan selanjutnya adalah keamanandata, Perlindungan information menjadi semakin penting di time computerized yang penuh tantangan ini. Ancaman siber yang semakin kompleks, sehingga pelaku usaha dihadapkan pada risiko yang bervariasi, mulai dari kebocoran information hingga serangan malware dan pencurian identitas. Keamanan informasi kini menjadi prioritas utama, terutama saat perusahaan menyimpan informasi sensitif tentang pelanggan dan data inner yang crucial. (Zahra et al., 2024)

Di sisi lain, kesenjangan digital merupakan tantangan serius karena tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap internet dan sumber daya teknologi. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan akses terhadap peluang usaha dan berbagai kemungkinan lainnya. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi sendiri menjadi sebuah tantangan. Inovasi yang dianggap maju dan efisien saat ini dapat dengan cepat menjadi usang. Oleh karena itu, para wirausaha harus terus belajar dan mengikuti kemajuan teknologi agar tetap relevan dan kompetitif. (Zahra et al., 2024)

Strategi Menghadapi Tantangan Era Digital

Menghadapi tantangan di era digital membutuhkan pendekatan yang berbeda. Berikut adalah beberapa strategi yang bisa diterapkan oleh wirausahawan untuk menghadapinya.

Di era digital yang terus berkembang pesat, wirausahawan dituntut untuk selalu adaptif. Investasi dalam pendidikan merupakan kunci untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Melalui pelatihan, seminar, atau kursus online, wirausahawan dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola bisnis secara efektif. Namun, seiring dengan pertumbuhan bisnis, begitu pula risiko yang dihadapi, terutama dalam hal

keamanan siber. Prioritaskan keamanan data bisnis Anda untuk membangun kepercayaan pelanggan dan melindungi aset perusahaan. (Telomsel, 2024)

Selain itu, manfaatkan jaringan yang Anda miliki untuk membuka peluang baru. Kolaborasi dengan berbagai pihak, baik itu mitra bisnis, vendor, atau bahkan pesaing, dapat memberikan akses ke sumber daya dan pengetahuan yang lebih luas. Pilih solusi digital yang tepat untuk memenuhi kebutuhan spesifik bisnis Anda. Tidak semua teknologi cocok untuk semua jenis bisnis. Sebagai contoh, Prepaid UMKM+ dari Telkomsel Enterprise menawarkan solusi komprehensif untuk kebutuhan komunikasi dan konektivitas bisnis Anda. Dengan akses internet cepat, bundling aplikasi populer, dan kuota besar untuk panggilan suara dan SMS, Prepaid UMKM+ memastikan bisnis Anda selalu terhubung dan produktif. (Telomsel, 2024)

4. KESIMPULAN

Perubahan dalam budaya organisasi, investasi teknologi, dan keamanan data adalah beberapa masalah yang menghadapi transformasi digital. Namun, organisasi yang dapat mengatasi masalah ini dapat meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, dan membuat keputusan lebih cepat. Menurut Babych, transformasi digital mencakup pengurangan proses manual, penggunaan teknologi cloud, penekanan pada keamanan data, dan integrasi sistem bisnis. Di era kompetitif saat ini, mengadopsi teknologi digital menjadi keharusan bagi perusahaan untuk tetap relevan dan berkembang.

Revolusi digital telah secara substansial mengubah cara bisnis beroperasi, berhubungan dengan pelanggan, dan menghasilkan nilai. Dalam konteks ini, bisnis digital didefinisikan sebagai pemanfaatan internet dan teknologi informasi untuk mendukung proses internal dan eksternal organisasi, seperti komunikasi, kolaborasi, pemasaran, penjualan, dan manajemen sumber daya. Bisnis digital memungkinkan efisiensi, penghematan biaya, dan kemampuan untuk cepat menyesuaikan diri dengan perubahan, menjadikannya komponen penting bagi perusahaan untuk tetap relevan dan kompetitif di era digital.

Berbagai sektor, seperti komunikasi dan e-commerce, telah diotomatisasi oleh kemajuan teknologi yang terus terjadi di era digital. Digitalisasi telah mengubah cara berkomunikasi, mengubah panggilan konvensional menjadi interaksi dalam waktu nyata melalui smartphone, panggilan video, dan pesan instan. Ini telah menghilangkan batasan jarak dan waktu. Teknologi digital seperti pemasaran online, e-commerce, dan analisis data telah memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan

pengalaman pelanggan dalam dunia bisnis. Aplikasi fintech dan dompet digital di sektor keuangan mempermudah pembayaran, transfer, dan investasi uang sekaligus meningkatkan inklusi keuangan masyarakat.

Untuk menghadapi persaingan di e-commerce, di mana platform seperti Shopee, Tokopedia, dan Amazon bersaing untuk menawarkan layanan terbaik dan harga yang kompetitif, bisnis harus terus mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja mereka. Keamanan data juga merupakan masalah besar. Ancaman seperti kebocoran data dan serangan siber menjadikan perlindungan data sebagai hal yang paling penting. Karena tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi, kesenjangan digital juga menjadi masalah besar. Selain itu, wirausahawan harus terus belajar dan beradaptasi untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar karena teknologi dapat usang karena cepat berubah.

Mebutuhkan pendekatan yang fleksibel untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam era teknologi. Wirausahawan harus terus belajar untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan dan melindungi data bisnis, keamanan siber harus menjadi prioritas utama. Untuk membuka peluang baru, manfaatkan jaringan Anda yang ada dan bekerja sama dengan vendor, mitra bisnis, atau bahkan pesaing Anda. Pilih produk digital yang tepat untuk kebutuhan bisnis Anda. Sebagai contoh, Prepaid UMKM+ menawarkan solusi komunikasi dan konektivitas dengan akses internet cepat dan paket bundling aplikasi untuk mendukung produktivitas bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwy, M. A. (2022). Manajemen sumber daya manusia di era digital melalui lensa manajer sumber daya manusia generasi berikutnya. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(10), 2265–2276. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.334>
- Arraniri, I., Firmansyah, H., Wiliana, E., Setyaningsih, D., Susiati, A., Megaster, T., Rachmawati, E., Wardhana, A., Yuliatmo, W., Purwaningsih, N., Mawardiningsih, W., & Trisavinaningdiah, A. (2021). Manajemen sumber daya manusia. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 1, 17–39.
- Asikin, M. Z., & Fadilah, M. O. (2024). Masa depan kewirausahaan dan inovasi: Tantangan dan dinamika dalam era digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–310. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i1.1023>
- Harris, M. (n.d.). Era digital dan dampak perkembangan teknologi yang pesat! Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/era->

[digital/?srsltid=AfmBOood8tDB3mkCIJx5uGZGDWZxtafvBi5vt9rTgzgn36oE43Fyh
yGs](https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.62)

- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). Peluang bisnis di era digital bagi generasi muda dalam berwirausaha: Strategi menguatkan perekonomian. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(2), 125–130. <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.62>
- Munawaroh, M., Suhendi, A., Putri, P., Safitri, B., Nadiyah, A., & Mulyadi, S. (2022). PKM pengenalan pentingnya peran digital dalam mengenalkan wisata budaya dan wisata religi Kasunyatan Banten. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.55883/jipam.v2i1.36>
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Sari, C. I. (2022). Strategi manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan BUMDes di era digitalisasi. *Owner*, 6(3), 2921–2930. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.870>
- Telkomsel. (2024). Mengatasi tantangan kewirausahaan di era digital: Strategi dan peluang. Retrieved from <https://www.telkomsel.com/enterprise/insight/blog/tantangan-dan-hambatan-kewirausahaan-di-era-digita>
- Thoifin, A. (2023). Pengembangan digitalisasi industri tas Ceria Souvenir dalam meningkatkan profitabilitas berdasarkan perspektif Islam. *International Journal of Operations and Production Management*, 40(7–8), 1–30. Retrieved from <http://repository.iainkudus.ac.id/10714/5/05.%20BAB%20II.pdf>
- Zahra, S., Andini, Z. R., Putri, L. S., & Keling, M. (2024). Menggali potensi kewirausahaan di era digital: Tantangan dan peluang. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 54–63.